BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat masyarakat Indonesia terhadap dunia investasi relatif besar, hal ini sejalan dengan era globalisasi kini yang ditandai dengan kemajuan teknologi serta laju penyebaran informasi yang kian mengalami peningkatan, serta daya saing di sektor korporasi. Investasi ialah suatu pilihan yang dilaksanakan individu dalam memperoleh profit, yang kemudian bisa dijadikan uang dalam melaksanakan persiapan masa depan melalui investasi.

Secara umum, ada 2 jenis investasi: investasi terhadap aset riil serta investasi terhadap aset finansial. Aset riil ialah sejenis investasi nyata yang biasanya dilaksanakan individu. Sebagian contoh aset riil termasuk investasi pada tanah, emas, rumah, serta logam mulia. Sementara investasi aset finansial ialah investasi terhadap aset yang bentuknya tidak terlihat tetapi mempunyai besaran yang tinggi. Sebagian contoh aset finansial di antaranya obligasi, saham, serta reksa dana.

Saham ialah jenis instrumen keuangan paling umum yang familiar serta diminati investor untuk dibeli secara rutin. Pasalnya, saham berpotensi memberi tingkat profit yang menarik bagi investor. Investasi saham dinilai mempunyai resiko paling besar daripada jenis investasi yang lain. Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga saham yang

sebagian besar tidak bisa diprediksi karenanya menjadikan investasi saham sebagai investasi yang paling beresiko di antara ketiga jenis investasi terkait. Harga saham utamanya diberi pengaruh oleh 2 faktor utama: faktor eksternal, yang mencakup hal-hal di antaranya suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, permintaan serta penawaran di bursa itu sendiri, serta keadaan politik; serta faktor internal, yang berkonsentrasi pada kinerja perusahaan serta mencakup hal-hal di antaranya keuntungan bersih, pertumbuhan penjualan, pengurangan biaya operasional, serta faktor serupa yang lain.

Di samping itu, kemunculan Covid-19 sudah memberi dampak buruk terhadap perekonomian, utamanya bagi dunia usaha yang diperdagangkan di bursa. sebab bursa mengalami kelebihan pasokan, IHSG mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya IHSG yang dipicu oleh aksi *panic selling*. setiap perusahaan yang tercatat di bursa, termasuk yang merupakan bagian dari indeks LQ-45, terkena dampak dari kejadian terkait.

Pandemi virus corona ditandai dengan penyebaran penyakit secara global serta serentak pada wilayah geografis yang luas, mencakup semua negara serta benua. Gelombang pertama kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Gelombang kedua yang ditandai dengan kasus harian tertinggi pada bulan Juni serta Juli 2021 disebabkan oleh varian Delta.

Kemudian, pada Maret 2022, Indonesia mengalami gelombang kasus ketiga yang juga disebabkan oleh varian terkait. Omicron pada musim gugur 2021. Kasus covid-19 memasuki babak baru pada pertengahan tahun 2022 yakni bulan Juni 2022 yang dari Pandemi menjadi Epidemi. Per tanggal 21 Juni 2023, pemerintah secara sah mengakhiri status pandemi COVID-19 di Indonesia menjadi Endemi yakni penyebaran penyakit yang muncul di wilayah tertentu.

Penyebaran global pandemi COVID-19 mendorong pemerintah Indonesia dalam menerapkan sekitar langkah yang memiliki tujuan dalam membendung virus terkait. Lockdown serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ialah 2 contoh tindakan yang di antaranya bisa menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, yang nantinya berujung pada kontraksi perekonomian Indonesia di tahun 2020. tujuannya ialah menjangkau pertumbuhan positif sekitar 5,3%; tetapi, nilai kini sekitar 2,1% jauh lebih rendah dari nilai terkait.

Pergerakan IHSG di pasar modal terlihat signifikan diberi pengaruh oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi sebab pandemi COVID-19. Pasalnya, Indeks Harga Saham Gabungan BEI sempat menjangkau titik terendah pada Maret 2020 yakni 6.300 hingga 3.900 dengan volume transaksi 27.495.947.445. Hal ini disebabkan investor lebih memilih mengamankan uangnya pada investasi yang lebih stabil di antaranya emas, aset, serta investasi yang lain karenanya menyebabkan IHSG berada dalam tekanan. tetapi, pada akhir tahun

2021, indeks mengindikasikan kinerja positif dengan bertambah 10,08% menjangkau posisi 6.581. kemudian pada perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG menjangkau level 6.850/mengalami peningkatan 4,09% daripada Desember 2021.

Mengacu pada fakta bahwa investasi saham bisa mengalami perubahan yang bervariasi, artinya nilainya bisa berfluktuasi masing-masing jam/bahkan detik demi detik. Investor memerlukan rencana, mengerjakan pekerjaan rumah mereka, serta mempertimbangkan segala data yang berkaitan dengan pergerakan harga saham dalam membuat pilihan yang tepat.

Saat meneliti saham di pasar, analis memakai teknik termasuk analisis fundamental serta analisis teknis. Dalam analisa teknikal, pergerakan pasar dipelajari melalui grafik dalam mengidentifikasi potensi peluang investasi pada harga yang baik serta dalam mengantisipasi harga saham di masa depan mengacu pada pergerakan grafik masa lalu. Di samping itu, penelitian fundamental membantu investor menetapkan kesehatan saham suatu perusahaan dengan menganalisis kinerja, industri, serta persaingannya dengan perusahaan publik serupa. ketika mereka ingin mengetahui perusahaan mana yang layak untuk berinvestasi, mereka bisa memeriksa laporan keuangannya di www.idx.co.id.

Investor harus hati-hati meninjau laporan keuangan dalam masing-masing rasio yang tercatat sebelum membeli saham. Saat

menganalisis laporan keuangan, investor bisa memakai rasio dalam membantu mereka mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Tiga metrik statistik yang umum serta bermanfaat bagi investor dalam menilai kesehatan serta profitabilitas perusahaan mencakup Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), serta Earnings Per Share (EPS).

ROA, bisa dijelaskan sebagai "parameter yang menilai kompetensi suatu perusahaan dalam memberi profit bersih dalam kaitannya dengan tingkat aset yang dipunyainya." Konsep ini sudah dijelaskan oleh Hanafi (2016:81). Besar kecilnya profit yang bisa ditemukan suatu perusahaan berbanding lurus dengan ROA yang dipunyai perusahaan terhadap aset yang dipunyainya.

Rasio yang mengindikasikan tingginya ekuitas yang memberi kontribusi terhadap penciptaan keuntungan bersih disebut dengan Return On Equity (ROE) di antaranya yang dikemukakan oleh Hery (2016:107). Earning per Shares,/dikenal sebagai EPS, ialah Rasio yang memberi gambaran profit perusahaan dari tiap lembar saham disebut Earnings Per Share (EPS). Roesminiyati (2018) menyebutkan bahwa kian tinggi besaran EPS, sehingga profit per

lembar saham juga kian tinggi, karenanya bisa diinterpretasikan bahwa tingkat kenaikan dividen bagi *shareholders* juga cenderung mengalami peningkatan.

Rasio-rasio yang mempunyai potensi mempengaruhi pada harga saham melibatkan korelasi peneliti dengan ROA serta Return On Equity (ROE), yang masing-masing menilai tingkat pengembalian investasi dari operasional suatu perusahaan. Earnings Per Share (EPS) memberi gambaran mengenai tingginya laba per saham, yang bisa diperhatikan oleh investor. Individu bisa mempertimbangkan ketiga rasio ini saat melaksanakan investasi serta membeli saham, sebab rasio-rasio ini mempunyai dampak pada harga saham suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang bagian dari Indeks LQ-45 serta diperdagangkan di BEI. dipilih sebagai objek penelitian pada penelitian ini. sebab setiap perusahaan yang merupakan bagian dari Indeks LQ-45 ialah saham-saham dari 45 emiten yang mempunyai likuiditas serta fundamental tinggi serta mempunyai kapasitas pasar yang tinggi, sehingga dipilihlah perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitian. Sebab, perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 mempunyai kemungkinan menarik perhatian investor dalam menyuntikkan modal/membeli saham di perusahaan terkait.

Mengacu pada temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Andira (2021), bisa diambil simpulan bahwa

ROA, ROE, serta EPS secara keseluruhan mempengaruhi harga saham yang tercatat di indeks LQ-45. Secara spesifik, ROA, ROE, serta EPS mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham pada indeks LQ-45. tetapi, temuan yang berbeda diketahui pada penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Ratna Sari (2020), yang menyebutkan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham. Di samping itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Natasha Salmon Dewi (2022) mengindikasikan bahwa harga saham pada Indeks LQ-45 sebagian diberi pengaruh oleh EPS. Ada perbedaan pandangan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Yuanda Putri (2019) yang tidak mengeksplorasi terdapatnya korelasi antara Earnings Per Share (EPS) dengan harga saham, utamanya ketika mempertimbangkan variabel EPS. Kebalikannya, penelitian Maria Bella (2020) mengindikasikan bahwa Return On Equity (ROE) mempengaruhi harga saham indeks LQ-45. Dalam konteks ROE, temuan yang berbeda juga muncul, dimana penelitian Devi (2020) serta Natasha (2022) menyebutkan bahwa harga saham indeks LQ-45 tidak terpengaruh oleh ROE. Dengan begitu, ada variasi temuan di antara penelitian-penelitian tersebut, menyoroti kompleksitas segala faktor yang memengaruhi harga saham di indeks LQ-45.

Peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian terkini dengan jangka waktu penelitian yang berbeda berjudul penelitian "**Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)**

dan Earning Per Share (EPS) Pada Masa Pandemi serta Epidemi Covid-19 pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang diberikan, peneliti bisa merumuskan permasalahan di antaranya:

1. Apakah ada pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah metrik keuangan, yakni Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), serta Earnings Per Share (EPS), secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menjangkau tujuan berikut:

1. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi dampak dari Return On Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

2. Penelitian ini dilaksanakan dalam menilai pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.
3. Tujuan dari penelitian ini ialah dalam mengetahui bagaimana Earnings Per Share (EPS) mempengaruhi pada harga saham pada perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.
4. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mempertimbangkan dampak secara bersamaan dari Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), serta Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti diharap bisa menyumbangkan lebih banyak pengetahuan, sumber daya, serta penerapan, utamanya di bidang keputusan investasi, return on equity, serta pengaruh keuntungan bersih terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Meskipun berfungsi sebagai pengalaman penting bagi para senior serta sarana dalam menilai keterampilan mereka, ini ialah komponen penting dari program gelar sarjana.

b. Bagi Investor

Rasio keuangan hendaknya menjadi satu dari banyaknya kriteria yang terkait pada produk investasi pasar modal, utamanya saham, dengan harapan penelitian ini bisa memberi pemahaman mengenai pentingnya berinvestasi serta membantu investor mengalokasikan dananya secara bijak.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Referensi yang bisa dipilih sebagai bahan masukan.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilaksanakan pembatasan masalah, yakni ruang lingkup penelitian ini mencakup pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) serta Eraning Per Share (EPS) terhadap pengaruh Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, 2021 serta 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Pasar modal ialah pasar tempat segala entitas, utamanya korporasi, terlibat dalam perdagangan saham serta obligasi dengan tujuan memanfaatkan uang tunai yang diterima sebagai uang lebih banyak/dalam menambah modal perusahaan. (Fahmi, 2015).

Pasar modal memfasilitasi korelasi antara investor (pemodal) serta perusahaan/badan pemerintah. Investor ialah individu/badan yang mempunyai kelebihan modal, sementara badan usaha/lembaga pemerintah memerlukan pendanaan dalam mendukung proyeknya masing-masing. Kehadiran pasar modal memungkinkan investor, yang mempunyai kelebihan uang tunai, dalam mengalokasikan sumber dayanya ke segala aset dengan harapan menciptakan profit finansial (*return*) (Sari, 2020).

b. Jenis-jenis Pasar Modal

(Jogiyanto, 2015) menyebutkan bahwa ada sebagian jenis pasar modal, yakni di antaranya:

1) Pasar perdana (*peimary market*), ialah platform perdagangan yang bertanggung jawab dalam menjual saham sekuritas lain sebelum sekuritas tersebut masuk dalam list BEI. Penjamin emisi serta perusahaan publik menetapkan harga saham di pasar ini secara *go-publik.*
2) Pasar sekunder (*secondary market*), yakni bagian dari pasar modal yang berbentuk bursa efek serta bertanggung jawab dalam membeli serta menjual saham serta sekuritas secara umum setelah dijual di pasar perdana. Penawaran serta permintaan saham di pasar ini, yang dikendalikan oleh pertimbangan emiten, ialah faktor utama yang menetapkan harga saham.
3) Pasar ketiga (*third market*), ialah pasar yang dijalankan secara bebas dari bursa efek serta ialah tempat di mana saham serta aset yang lain diperdagangkan.
4) Pasar keempat (*forth market*), ialah pasar perdagangan saham, yakni pasar di mana para investor/*shareholders* memperdagangkan saham secara langsung satu sama lain tanpa melalui perantara sekuritas.

c. Fungsi Pasar Modal

Dipaparkan (Jogiyanto, 2015) berikut ini ialah sebagian peran yang dijalankan oleh pasar modal:

1) Bagi perusahaan

Berbeda dengan opsi pendanaan jangka pendek di pasar uang, perusahaan bisa mengakses sumber pendanaan dengan resiko investasi (*cost of capital*) yang lebih rendah. Sumber pendanaan ini tersedia bagi bisnis melalui pasar modal.

2) Bagi investor

Peluang investasi alternatif bagi para pemodal, utamanya yang berkaitan dengan aset yang menawarkan likuiditas dalam jumlah besar. Para investor serta profesi yang lain bisa memanfaatkan pasar modal dalam mendapatkan profit yang relatif besar dengan memanfaatkan ruang yang disediakan.

3) Bagi perekonomian Nasional

Karena perannya yang sangat penting dalam mendorong ekspansi serta stabilitas perekonomian, pasar modal memberi kontribusi yang signifikan terhadap daya dukung perekonomian bangsa.

d. Peranan Pasar Modal

Berikut ini ialah tiga fungsi yang dijalankan oleh pasar modal:

2) Pasar modal berusaha semaksimal mungkin dalam menghubungkan perusahaan emiten yang membutuhkan uang tunai dalam modal usaha dengan investor yang

bersedia menyumbang uang dengan menghubungkannya dengan penjual surat berharga.

2) Pasar modal mempunyai peranan dalam mengadakan segala macam instrumen investasi, yang nantinya memberi kesempatan dalam melaksanakan diversifikasi portofolio investasi.

3) Pasar modal memfasilitasi akuisisi perusahaan publik yang mempunyai posisi keuangan kuat serta masa depan menjanjikan oleh masyarakat investor, di samping para pendiri perusahaan

2. Saham

a. Definisi Saham

Saham ialah satu dari banyaknya jenis surat berharga yang bisa dipakai dalam menunjukan seseorang/suatu entitas menunjukan kepemilikannya terhadap suatu perusahaan. (Fahmi, 2015). Kepemilikan saham pada suatu korporasi ialah bukti penyertaan seseorang terhadap modal/dana usaha terkait. Kebalikannya, sebagian besar investor lebih memilih saham sebagai instrumen investasi sebab potensi profit yang tinggi dari saham.

b. Jenis-jenis Saham

Sebagian kategori saham yang tersedia, di antaranya dikemukakan (Jogiyanto, 2015) ialah di antaranya:

1) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen ialah instrumen keuangan yang mewakili bentuk perpaduan dari obligasi serta saham biasa. Saham preferen mirip dengan obligasi yang melunasi bunga pinjaman. Dalam bentuk dividen preferen, saham preferen menawarkan pengembalian investasi yang bisa diandalkan kepada investor. Dalam skenario ini, likuidasi kepentingan *shareholders* preferen ialah hal sekunder daripada klaim pemegang obligasi, sama di antaranya yang terjadi pada saham biasa dalam keadaan yang sama.

2) Saham biasa (common stock)

Istilah saham biasa mengacu pada sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dalam satu kelas. *Shareholders* biasa ialah pemilik perusahaan yang mengeluarkan sahamnya, serta mereka diwakili oleh manajemen dalam perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

3. Harga Saham

a. Definisi Harga Saham

Dipaparkan (Aziz, 2015) sebab mewakili harga saham di pasar kini, harga pasar asli juga dikenal sebagai harga saham ialah harga yang paling mudah terlihat. Ketika pasar tutup, harga saham mencerminkan hal terkait. Harga

permintaan/harga perdagangan akhir suatu saham pada akhir hari perdagangan dikenal sebagai harga penutupan saham.

Laju perubahan perkembangan naik/turunnya besaran saham dapat dipelajari dalam situasi khusus ini. Berikut rumus yang dipakai dalam menghitung harga saham, di antaranya yang dikemukakan oleh Widoatmojo (2009:91):

Harga Saham = Harga saham penutupan tahunan yakni pada 31 Desember.

Mengacu pada definisi sebelumnya, pasar modal ialah penentu utama harga saham. Sekitar variabel mempengaruhi pada penawaran serta permintaan saham yang diterbitkan, yang pada gilirannya menciptakan transaksi terkait.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Widiatmoko (2001:46) mengidentifikasi kategori harga saham sebagai macam-macam harga saham di antaranya:

1) Harga Nominal

Harga nominal ialah besaran yang diputuskan oleh perusahaan penerbit dalam masing-masing saham, mencerminkan niat/penilaian perusahaan terhadap besaran intrinsik saham terkait.

2) Harga Perdana

Harga tersebut bisa berupa harga yang diputuskan ketika penawaran umum,/harga yang ditentukan sebelum saham

tercatat di bursa. Izin/tidaknya emiten terhadap jaminan emisi dapat menetapkan harga awalnya.

3) Harga Pasar

Setelah harga tercatat di bursa, barulah harga inilah yang tercapai. Besar kecilnya harga ini ditentukan oleh penawaran serta permintaan yang ada antara pembeli serta penjual.

4) Harga Pembukuan

Saat bursa pertama kali membuka pintunya untuk bisnis, harga yang diminta pembeli serta penjual ialah harga awal.

5) Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh pembeli serta penjual selama jam buka pasar disebut harga pasar/harga yang berlaku.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi yang dicapai selama proses transaksi saham pada hari bursa buka disebut sebagai harga puncak/harga tertinggi pada jam perdagangan.

7) Harga terendah

Pada saat transaksi, mempunyai harga terendah.

c. Segala faktor yang Mempengaruhi pada Harga Saham

Pengaruh harga saham bisa asalnya dari segala sumber, baik dari dalam ataupun luar perusahaan. Segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan dinilai sebagai faktor internal,

sementara peraturan pemerintah serta isu-isu politik yang lain dinilai sebagai faktor eksternal, serta bisa mempengaruhi pada harga saham perusahaan. (Zulfikar, 2016).

Sebagaimana dijelaskan oleh Brigham yang diterjemahkan oleh Aziz (2015), ada sebagian faktor yang memengaruhi perubahan harga saham. Sebagian unsur tersebut mencakup:

1) Besaran dividen kas yang diberikan

   Pembagian dividen yang tinggi berpotensi mengalami peningkatankan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan signifikan dividen yang dapat dibagikan.

2) Jumlah laba yang ditemukankan oleh perusahaan

   Mereka mempunyai kecenderungan dalam membagikan dividen yang tinggi ketika mereka mempunyai profit yang tinggi. Kian banyak investor yang mengalokasikan uang pada suatu perusahaan, dapat kian signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan terkait.

3) Laba per lembar

   Masing-masing kali melaksanakan investasi pada suatu perusahaan, investor berhak memperoleh pendapatan dari saham yang dia miliki di perusahaan terkait. Sebanding karena besarnya profit yang dibagikan per saham oleh perusahaan, sehingga jumlah investor yang yakin bahwa

perusahaan dapat menawarkan tingkat pengembalian yang memuaskan dapat mengalami peningkatan. Akibatnya, harga saham perusahaan dapat meningkat sebab investor diberi insentif dalam melaksanakan investasi lebih besar.

4) Tingkat suku bunga ialah faktor keempat yang bisa memengaruhi harga saham:
   a) Mempengaruhi pada pendapatan perusahaan; bunga ialah kejadian alami, serta tingkat bunga yang lebih tinggi mengurangi pendapatan bisnis.
   b) Harga saham dapat turun sebab investor dapat menjual sahamnya untuk obligasi, yang dapat memberi profit besar ketika terjadi kenaikan suku bunga. Tingkat resiko serta tingkat pengembalian. Secara umum, tingkat profit yang diharap diterima oleh investor sebanding dengan tingkat resiko yang mereka hadapi.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan

Dipaparkan Kasmir (2017), rasio keuangan melibatkan pembagian 2 nilai dalam laporan keuangan dengan nilai lain dalam melakukan perbadingan antaranya. Analis keuangan memakai rasio ini dalam pekerjaan mereka. Di dalam laporan keuangan yang sama, Anda bisa memeriksa perbandingan antar komponen yang berbeda.

Rasio keuangan memungkinkan seseorang dalam memeriksa kesehatan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini dapat memberi gambaran berkenaan dengan keadaan kesehatan perusahaan yang sedang dipertimbangkan. Ketika mempertimbangkan kinerja manajemen selama suatu jangka waktu waktu, hasil rasio keuangan dipakai dalam menetapkan apakah tujuan yang sudah diputuskan sudah tercapai/tidak. Evaluasi ini memberi wawasan berkenaan dengan kapasitas manajemen untuk secara efektif memberdayakan sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja yang sudah dicapai bisa dijadikan bahan evaluasi yang perlu dilaksanakan di masa yang dapat datang dalam mengalami peningkatankan kinerja manajemen sejalan dengan tujuan organisasi.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Di bawah ini ialah sebagian jenis rasio keuangan:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan mencerminkan kompetensinya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dapat segera jatuh tempo. Analisis kredit ataupun analisis resiko keuangan sama-sama memerlukan pemanfaatan rasio likuiditas. Perusahaan dinilai likuid ketika

bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. (Hery, 2016).

Sebagian jenis rasio likuiditas yang bagian dari kategori rasio likuiditas ialah di antaranya dipaparkan (Hery, 2016)

a) Rasio Lancar (*current Ratio*), ialah ukuran likuiditas suatu perusahaan yang mengindikasikan seberapa baik aset lancarnya menutupi kewajiban jangka pendeknya.
b) Rasio sangat lancar/rasio cepat (*quick ratio/acid test ratio*) ialah indikator yang menggambarkan kompetensi suatu perusahaan dalam memakai aset lancarnya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang bersifat kas. Rasio ini juga dikenal dengan sebutan rasio sangat lancar, rasio uji asam,/hanya rasio cepat. produk investasi, tagihan, serta masa depan. Produk dalam stok serta aset likuid yang lain di antaranya mesin serta pembayaran di muka untuk tagihan tidak diperhitungkan dalam rasio ini.
c) Rasio kas (*cash ratio*), yang memperhitungkan aset likuid serta investasi dengan jangka waktu lebih pendek, ialah ukuran fleksibilitas keuangan.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas suatu perusahaan mengindikasikan kompetensinya dalam melunasi tagihannya. Analisis resiko

kredit serta keuangan sangat bergantung pada rasio likuiditas, begitu pula dengan rasio solvabilitas. Utamanya Hery (2016:142). Rasio solvabilitasnya ialah di antaranya:

a) Rasio Utang (*Debt Ratio*), yang melakukan perbadingan antara total hutang dengan total aset bisa memberi gambaran mengenai proporsi hutang perusahaan terhadap total asetnya, ialah metrik yang berguna. Ada nama lain untuk rasio ini yang sering dipakai *(Debt to Asset Ratio*).
b) Ratio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity ratio*), Cara umum dalam menilai rasio ini ialah dengan memeriksa rasio total hutang terhadap total ekuitas.
c) Ratio Utang Jangka panjang terhadap ekuitas, ialah keterkaitan total ekuitas dengan utang jangka panjang bisa diukur dengan memakai Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas.
d) Rasio kelipatan bunga yang diberikan (*times interst earned ratio*), yang diukur mengacu pada rasio bunga yang diberikan terhadap total pendapatan. Di sini, tingginya laba sebelum bunga serta pajaklah yang menetapkan kompetensi perusahaan dalam melunasi bunga.

e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) ialah suatu indikator yang mencerminkan seberapa jauh perusahaan bisa mencukupi semua kewajibannya. Tingginya laba operasional menjadi parameter dalam menilai kompetensi perusahaan dalam hal ini.

3) Rasio Aktivitas

Dalam mengetahui seberapa baik suatu bisnis melaksanakan apa yang dilaksanakannya, analis memeriksa rasio aktivitas. Di samping itu, rasio ini bisa terlihat sebagai ukuran seberapa baik organisasi memanfaatkan sumber dayanya. (Kasmir, 2017:172).

Komponen-komponen berikut membentuk Rasio Aktivitas

a) Perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*) ialah indikator yang memberi gambaran mengenai seefisien apa suatu perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran dari piutangnya. Rasio ini mencerminkan seberapa sering perusahaan menerima pembayaran dari penjualan usahanya dalam jangka waktu tertentu.

b) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) ialah rasio yang menilai seberapa sering uang terkait dengan persediaan diputar dalam satu kuartal.

c) Perputaran Modal kerja (working capital turn over), rasio yang menganalisis kompetensi perusahaan dalam memberi pendapatan dengan memakai modal kerjanya.

d) Perputaran Aset Tetap (fixed Assets turn over), ialah rasio yang mempertimbangkan profitabilitas aset tetap suatu bisnis. Rasio yang disebut perputaran total aset dipakai dalam memastikan jumlah pendapatan yang diharap dari tiap rupiah uang yang bagian dari total aset.

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dipaparkan Prihadi (2020:166) diartikan sebagai kompetensi dalam menciptakan pendapatan lebih lanjut. Sementara itu, Kasmir (2019) menegaskan bahwa rasio profitabilitas ialah sebuah metrik yang bisa dipakai dalam menilai kompetensi suatu perusahaan dalam menciptakan profit dalam suatu jangka waktu waktu tertentu.

Berkenaan dengan rasio profitabilitas, Hery (2017) mengidentifikasi hal-hal berikut yang bisa dimanfaatkan:

a) *Return on Assets* yang sering disebut Return On Assets (ROA) ialah suatu rasio yang menilai keterkaitan antara keuntungan bersih suatu perusahaan serta total aset yang dipunyainya. Artinya, rasio ini memberi gambaran mengenai seefisien apa perusahaan menciptakan profit dari masing-masing unit investasi dalam total aset.

Return on equity yang sering disebut ROE ialah rasio yang menggambarkan hasil yang ditemukan dari pemanfaatan saham perusahaan dalam proses memberi profit bersih. Dengan memakai rasio ini, seseorang bisa mengetahui tingginya keuntungan bersih yang dapat termanfaatkan dari tiap rupiah uang yang digelontorkan dalam semua investasi saham.

b) Laba per lembar saham biasa (*earning per share*), memberi indikasi seberapa baik manajemen sudah menciptakan uang bagi *shareholders*.

5. Return On Asset (ROA)

Kompetensi suatu organisasi dalam mengubah asetnya menjadi profit bisa diukur dengan return on assets (ROA). Setelah dikurangi biaya belanja modal, ROA menilai profitabilitas perusahaan. (Hanafi, 2016).

Di samping itu, ROI mengindikasikan seberapa baik perusahaan memakai dananya sendiri serta juga uang pinjaman. Secara sederhana, rasio ini dipakai dalam menjamin efisiensi operasional bisnis secara keseluruhan.

Dalam rasio ini dihitung memakai rumus (Hanafi, 2016):

$$ROA = \frac{laba\ Bersih}{\text{Total Aset}}$$

6. *Retur On Equity* (ROE)

Rasio ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal sendiri sudah menjangkau batas maksimal. dapat lebih baik ketika rasio ini lebih tinggi. secara spesifik mengindikasikan bahwa finansial posisi kian membaik, begitu pula kebalikannya (Kasmir, 2017: 200). Oleh sebab itu, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio ini ialah Perbandingan antara modal sendiri perusahaan dengan keuntungan bersih setelah pajak mencerminkan kompetensi perusahaan dalam mengatur modal sendiri dengan sukses.

Rumus berikut bisa dipakai dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

***7. Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Shares (EPS) ialah metrik dalam mempertimbangkan profitabilitas perusahaan; itu dihitung memakai prinsip profit konvensional. EPS, umumnya disebut sebagai rasio besaran buku, yakni metrik yang diterapkan manajemen dalam menetapkan seberapa baik kinerja mereka dalam menciptakan uang bagi *shareholders* (Kasmir, 2019). Kesuksesan manajemen dalam menciptakan kekayaan bagi *shareholders* bisa diukur dari besaran Earnings Per Share (EPS). Apabila besaran EPS rendah, hal ini mengindikasikan kegagalan manajemen dalam menciptakan besaran bagi *shareholders*. Kebalikannya, ketika

besaran EPS tinggi, hal ini menandakan kesuksesan manajemen dalam mengalami peningkatankan kesejahteraan *shareholders*.

EPS mengacu pada jumlah keuntungan bersih yang mampu diberikan perusahaan dalam tiap lembar sahamnya ketika perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya secara efektif.

B. Penelitian Terdahulu

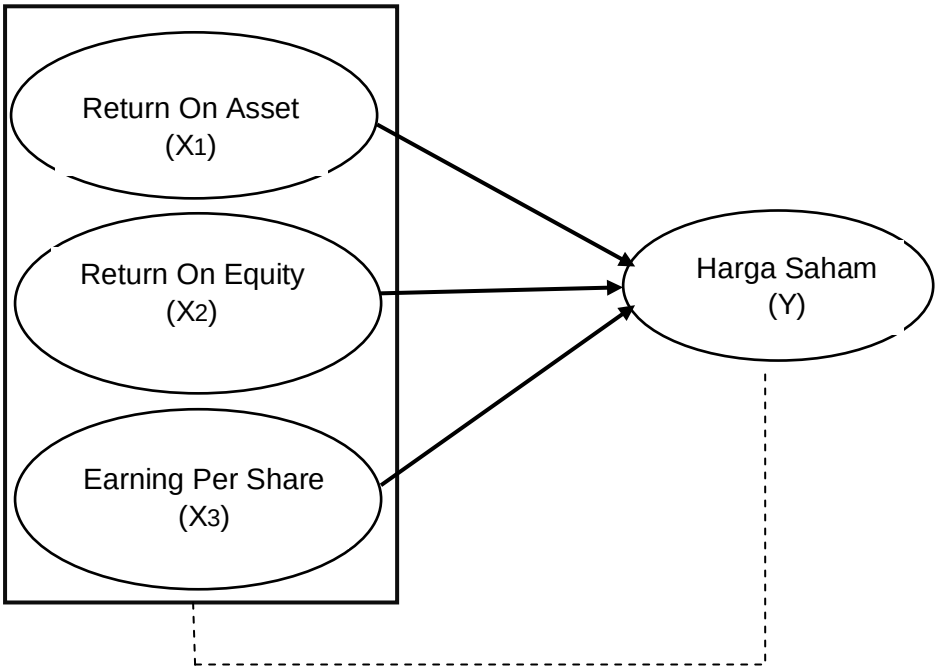
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Andira, 2021)	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Eraning per share (EPS) terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.	Regresi Linier Berganda	Mengacu pada output uji SPSS diketahui bahwa ROA mempengaruhi harga saham, ROE serta EPS sama-sama mempengaruhi harga saham dengan pengaruh yang lebih kecil, serta masing-masing faktor tersebut mempengaruhi sama terhadap harga saham./simultan.
2.	Natasha Salamon Dewi (2022)	PENGARUH ROA, ROE, EPS dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (studipada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).	Analisis regresi linier berganda melalui spss 25	Pengembalian ekuitas bukanlah karakteristik yang mempengaruhi pada harga saham, dipaparkan penelitian. tetapi, earning per shares, rasio utang terhadap ekuitas, serta laba atas aset semuanya mempengaruhi. Selama ini harga saham (variabel terikat) diberi pengaruh oleh masing-masing faktor bebas secara bersamaan.

3.	T. Jihan Ayu Langgeni (2022)	Pengaruh Debt to equity (DER),Return On Asset (ROA), Earning Per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Jangka waktu 2016-2020).	Regresi Linier berganda	Hasil menunjukan variabel DER, ROA, EPS, serta PER semuanya mempengaruhi yang tinggi terhadap harga saham, di antaranya yang dibuktikan oleh temuan penelitian. Ada korelasi secara parsial antara pergerakan harga saham dengan ROA, EPS, serta PER, tetapi tidak ada korelasi serupa untuk variabel DER.
4.	Maria Bella Paramita (2020)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Eraning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI jangka waktu 2014-2018	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setiap variabel tertentu mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham. besaran probabilitas untuk ROA ialah 0,012 dengan koefisien sekitar -194,902. EPS juga mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham dengan besaran probabilitas sekitar 0,000 serta koefisien sekitar 21,378. Di samping itu, ROE juga mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham dengan besaran probabilitas 0,004 serta koefisien sekitar 86,222. Secara keseluruhan, ROA, ROE, serta kinerja keuangan secara simultan berdampak pada harga saham, mengindikasikan terdapatnya korelasi antara setiap variabel tersebut serta perubahan harga saham.
5.	Yuanda Putri (2019)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI.	Analisis regresi linear berganda	Mengacu pada hasil penelitian, diambil simpulan bahwa variabel Return on Assets (ROA) serta Earnings per Share (EPS) tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, Return on Equity (ROE) serta Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi yang berarti terhadap harga saham perusahaan. Di samping itu, kedua variabel tersebut juga berdampak pada besaran saham secara umum.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bisa disajikan di antaranya: harga saham mempunyai peranan sebagai variabel terikat (Y), sementara Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), serta Earning Per Share (X3) mempunyai peranan sebagai variabel bebas. Berikut mengindikasikan bagaimana kerangka konseptual penelitian yang dapat dilaksanakan:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Dipaparkan Paramita (2020), hipotesis ialah solusi jangka pendek terhadap suatu permasalahan yang masih dinilai bersifat dugaan sebab belum bisa dibuktikan keakuratannya secara bebas. Pembuatan hipotesis dibutuhkan dalam mengetahui besar tidaknya ROA, ROE, serta EPS mempengaruhi harga saham perusahaan yang

termasuk pada penelitian ini. pada Indeks LQ-45 yang diperdagangkan di BEI. Dalam merumuskan hipotesis penelitian, berikut rumusannya:

H_1 : Return On Asset (ROA) mempengaruhi harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

H_2 : Return On Equity (ROE) mempengaruhi harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

H_3 : Earning Per Share (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

H_4 : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) serta Earning Per Share (EPS) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berfokus pada mempelajari variabel sebagai tujuan utama penelitian, dengan kebutuhan agar setiap variabel tersebut dirinci dengan baik dalam istilah operasional (Sugiyono P. D., 2019)

Dipaparkan (Sugiyono P. D., 2019), ialah metode penyelidikan yang asalnya dari aliran pemikiran positivis. Pendekatan ini sering dipakai dalam mengumpulkan data dari populasi/sampel tertentu dengan memakai teknik random sampling. Dalam mengukur hipotesis, data dikumpulkan memakai instrumen penelitian serta dianalisis memakai metodologi kuantitatif/statistik.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bagi setiap perusahaan yang bagian dari indeks LQ45 serta tercatat di BEI. Data yang dipakai asalnya dari laporan keuangan yang ditemukan dari web resmi BEI, yakni www.idx.co.id.

C. Subjek serta Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek pada penelitian ini ialah setiap perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ-45 serta tercatat di BEI.

2. Objek Penelitian

Laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini, utamanya laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi.

D. Populasi serta Sampel

1. Populasi Penelitian

Pemilihan sesuatu serta individu oleh peneliti untuk dipelajari mengacu pada ciri-ciri bersama serta ciri-ciri yang lain memungkinkan mereka menarik kesimpulan luas mengenai populasi secara keseluruhan.(Sugiyono P. D., 2019).

Hal-hal yang dijadikan fokus penelitian membentuk populasi. Populasi penelitian ini melibatkan setiap perusahaan industri manufaktur di BEI. yang berfokus pada barang konsumen. Populasi ini mencakup enam puluh lima perusahaan LQ-45 yang merupakan bagian dari list BEI pada jangka waktu tahun 2020 hingga 2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah representasi populasi baik dari segi ukuran ataupun ciri-cirinya (Sugiyono P. D., 2019; Sugiyono, 2019). Dalam penyelidikan ini, Metode penentuan sampel yang dipakai disebut *purposive sampling*, yakni pendekatan yang mengacu pada pada ciri/kriteria tertentu. Di bawah ini ialah kriteria yang dapat dipakai untuk penentuan sampel:

1. Badan usaha yang dapat masuk dalam list BEI pada tahun 2020-2022 sebagai perusahaan LQ-45 secara berturut-turut listing.
2. Untuk jangka waktu 2020-2022, perseroan dapat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di BEI.
3. Bisnis dari tahun 2020 hingga 2022 yang mempunyai rangkaian tahun yang menguntungkan.
4. Perusahaan yang memakai pelaporan mata uang rupiah.

E. Jenis serta Sumber Data

Penyelidikan ini dapat memakai data sekunder, yang merujuk pada bahan yang dikumpulkan secara tidak langsung serta terstruktur. Informasi yang didapat dari sumber ini asalnya dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyimpan laporan keuangan tahunan dari masing-masing emiten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini ialah metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini:

1. Dokumentasi

   Proses dokumentasi mencakup pencatatan/pendokumentasian serta penjelasan setiap data yang dimuat dalam laporan keuangan

perusahaan LQ-45 di BEI. Hal ini bisa dilaksanakan dengan masuk ke web resmi BEI yang beralamat di www.idx.co.id.

2. Browsing Internet

Mengumpulkan informasi berupa data laporan tahunan perusahaan yang bisa ditemukan dari web Bursa Efek Indonesia/web resmi perusahaan yang dijadikan subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif dengan penekanan pada pengujian hipotesis. Tujuan utama penelitian ialah dalam mengukur korelasi antar variabel serta mengukur hipotesis yang disampaikan. Program Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) dipakai dalam menerapkan metode dalam penyelidikan ini. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam mengidentifikasi arah serta tingginya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sejalan dengan pendapat Gozali (2018). Bentuk persamaan alternatifnya bisa dirumuskan di antaranya:

$$Y= \alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+ e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham Perusahaan
α = Konstanta
β = Koefisien regresi
X1 = *Return On Asset*
X2 = *Earning Per Share*
X3 = *Return On Equity*
e = faktor penganggu

1. Harga Saham (Y)

Harga saham suatu perusahaan ialah sesuatu yang diputuskan sendiri oleh perusahaan ketika seorang investor menyebutkan minatnya dalam membeli saham. Harga penutupan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. itulah yang dijadikan dasar harga saham yang dipakai. Harga yang disebutkan dalam satuan rupiah serta diminta oleh pembeli/penjual pada akhir transaksi disebut harga penutupan (closing price).

Harga Saham = Harga saham penutupan tahunan yakni pada 31 Desember.

2. *Return On Asset* (ROA) (X1)

Return On Assets (ROA) memberi indikasi mengenai seefisien apa suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonominya dalam menciptakan profit. Rumus dalam menghitung ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE) (X2)

Rasio yang mengindikasikan tingginya ekuitas yang membantu terciptanya keuntungan bersih disebut ROE, sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2016:107).

Hal ini mengindikasikan bahwa peran CEO perusahaan kian kuat, begitu pula kebalikannya. Berikut rumus yang mendeskripsikan cara menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning Per Share* (EPS) (X3)

Earnings Per Share (EPS)/Laba Per Saham ialah ukuran kesuksesan manajemen dalam menciptakan profit bagi *shareholders*. Kadang-kadang juga disebut sebagai rasio besaran buku (Kasmir, 2019). Calon investor cenderung lebih tertarik dalam menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut mampu memberi laba per saham yang lebih tinggi kepada *shareholders*nya.

5. Analisis Deskriptif

Satu dari banyaknya teknik analisis dikenal sebagai analisis deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, klarifikasi, pengelompokan, analisis, serta interpretasi data secara objektif. Tujuan dari metode ini ialah dalam menyajikan gambaran umum dari pokok permasalahan yang sedang dibahas. Sebagai bagian dari proses analisis data, statistik deskriptif dipakai dalam meringkas/mengkarakterisasi data (Sari, 2020) .

6. Uji Asumsi Klasik

Mengukur asumsi klasik sangat penting dalam memutuskan apakah model regresi siap untuk diuji. Tes tradisional untuk asumsi mencakup:

a. Uji Normalitas

Dalam menetapkan apakah variabel bebas serta terikat pada model regresi mengikuti distribusi normal, itulah yang dimaksud dengan uji normalitas, dipaparkan Ghozali (2016). Ada 2 metode dalam memeriksa normalitas: memakai uji One Sample Kolmogorov-Smirnov/mengukur distribusi data pada sumber diagonal pada Plot P-P Normal dari grafik residu ternormalisasi regresi. Dalam mengukur normalitas, ada 2 pendekatan yang umum dipakai. Dalam menetapkan apakah data mengikuti distribusi normal, bisa dilaksanakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinilai berdistribusi normal ketika besaran signifikansinya melebihi 5% (atau 0,05). Kebalikannya, ketika besaran signifikansinya tidak mencapai 5% (0,05) pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sehingga bisa diambil simpulan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bila model regresi mengidentifikasi terdapatnya korelasi antar variabel yang dinilai bebas, sehingga uji multikolinearitas sudah berhasil menjangkau tujuannya. Mengeksplorasi besaran

R-kuadrat serta memverifikasi relevansi variabel memungkinkan seseorang melaksanakan uji multikolinearitas. Satu dari banyaknya pendekatan dalam menetapkan apakah ada multikolinearitas dalam data ialah dengan mengukur besaran Tolerance and Variance Factor (VIF). Penghapusan variabel bebas yang berkorelasi tinggi yang sudah terwakili oleh variabel bebas yang lain ialah solusi dari permasalahan multikolinearitas, yakni korelasi antar variabel bebas. Terkait dengan indikator terdapatnya multikolinearitas, bisa terlihat dari besaran Tolerance yang tidak mencapai 1/lebih besar dari 10.

Bila besaran Tolerance tidak mencapai 0,1 (VIF < 0,01), sehingga bisa disebutkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas (Sari, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dipaparkan Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dipakai dalam mengetahui apakah residu suatu pengamatan tidak sama variansnya daripada dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Saat mengukur heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, satu dari banyaknya pendekatan yang mungkin dilaksanakan ialah dengan mengukur grafik *scatterplot*. bisa diambil kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak dapat terjadi ketika tidak terlihat pola tertentu serta data

tidak menyebar secara tidak merata di atas/di bawah nol pada sumbu y.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini memiliki tujuan dalam menetapkan apakah ada korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat. Dalam menjangkau tujuan tersebut, perlu melakukan perbadingan antara besaran signifikansi memakai metode di antaranya:

1) Dengan asumsi besaran probabilitas tidak mencapai tingkat signifikansi (sig < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima serta hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas memang mempengaruhi harga saham.
2) (Ha) ditolak serta (Ho) diterima ketika besaran probabilitas > ambang batas signifikansi (sig > 0,05). Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

b. Uji F

Uji F dirancang dalam menetapkan apakah ada korelasi signifikan antara variabel terikat serta bebas. Pada tingkat signifikansi 0,05/5%, analisis statistik dilaksanakan dalam memverifikasi apakah variabel bebas mempengaruhi

variabel terikat. Proses dalam menetapkan kebenaran suatu hipotesis ialah di antaranya:

1) Apabila probabilitas > 0,05 serta besaran F_{hitung} < besaran F_{tabel}, sehingga bisa diambil simpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat harga saham.
2) Bila probabilitas < 0,05 serta besaran F_{hitung} > besaran F_{tabel}, sehingga bisa diambil simpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian yang disebut sebagai koefisien determinasi ialah dalam menilai seberapa jauh variabel bebas bisa mendeskripsikan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Koefisien determinasi (R2) juga bisa ditentukan dengan memakai output uji SPSS serta tabel ANOVA. Apabila besaran koefisien determinasi (R2) berada pada rentang 1 sampai R2 sehingga model regresi linier berganda dinilai sangat kuat. ketika R2 mendekati 1, sehingga model tersebut dipertimbangkan.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini ialah dalam mengeksplorasi korelasi sebab-akibat antara Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), serta harga saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI. Investigasi dapat dilaksanakan dengan mengakses web resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

B. Sejarah Objek Penelitian

BEI. ialah suatu badan yang memfasilitasi perdagangan efek dengan mengkoordinasikan penawaran jual beli segala pihak. Memiliki tujuan dalam mempermudah perdagangan efek, hal ini dilaksanakan. Gambaran umum perkembangan pasar modal Indonesia, memuat hal-hal di antaranya:

Tabel 4. 1 Sejarah perkembangan pasar modal di indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Pemerintah Hindia Belanda membangun bursa efek pertama di Indonesia di Batavia. Ini ialah bursa efek pertama di Indonesia.
1914-1918	Pada masa Perang Dunia Pertama, Bursa Efek Batavia tidak dibuka untuk bisnis

1925-1942	Bursa Efek di Jakarta, serta Bursa Efek di Semarang serta Surabaya, semuanya sudah kembali dijalankan.
1939	Pada masa Perang Dunia II, bursa saham di Semarang serta Surabaya ditutup sebab kesulitan politik.
1942-1952	Selama Perang Dunia II, Bursa Efek Jakarta sekali lagi dilarang melaksanakan perdagangan.
1956	Program nasionalisasi setiap perusahaan Belanda." Seiring berjalannya waktu, Bursa Efek kian tidak aktif.
1965 – 1977	Terjadi kekosongan dalam perdagangan di bursa.
10 Agustus 1977	Di hadapan Presiden Soeharto, Bursa Efek kembali dibuka untuk keperluan bisnis. BEJ diurus oleh BAPEPAM yang ialah singkatan dari Badan Pelaksana Pasar Modal. Di samping itu, kebangkitan pasar modal juga kian diperkuat dengan PT Semen Cibinong yang dijadikan emiten pertama yang melaksanakan IPO.
1977-1987	Laju perdagangan yang relatif lambat bisa diamati di Bursa Efek. Hingga tahun 1987, hanya ada 24 emiten yang dijalankan di pasar global. Instrumen dari sektor perbankan lebih populer daripada instrumen dari pasar modal.
1987	Hal yang paling menonjol ialah dimasukkannya Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang menyederhanakan proses dimana perusahaan bisa melaksanakan penawaran umum serta mempermudah investor asing dalam menyetorkan uang tunai di Indonesia.

1988-1990	Paket langkah liberalisasi yang berkaitan dengan perbankan serta pasar keuangan sudah dimulai. Investor asing dipersilakan berpartisipasi di BEJ. Tampaknya aktivitas di bursa saham sedang berkembang.
2 juni 1988	Broker serta dealer ialah anggota organisasi pengelola BPI yang mulai dijalankan serta dikendalikan oleh PPUE.
Desember 1988	Sebagian langkah lain yang bermanfaat bagi perluasan pasar modal juga tertuang dalam Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang diterbitkan pemerintah. Paket ini mempermudah dunia usaha dalam memperoleh pendanaan public
16 juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai dijalankan serta kini diurus oleh suatu Perseroan Terbatas yang bersifat swasta. Perusahaan ini dikenal dengan nama Privatisasi BEJ PT Bursa Efek Surabaya
13 juli 1992	Badan Pengawas Pasar Modal dulunya dikenal sebagai BAPEPAM. BEJ sedang memperingati hari jadinya pada tanggal ini.
22 Mei 1995	JATS yang ialah singkatan dari Jakarta Automated Trading Systems ialah sistem komputer yang dipakai dalam mengimplementasikan sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
10 November 1995	UNDANG-UNDANG No. 8 Tahun 1995 yang diterbitkan pemerintah dikaitkan dengan Pasar Modal. Pada bulan Januari 1996, undang-undang ini mulai ditegakkan secara aktif.

1995	Terjadi merger antara Bursa Efek Surabaya serta Bursa Paralel Indonesia.
21 Juli 2000	Di pasar modal Indonesia, sistem scripless trading mulai diterapkan.
28 Maret 2002	Perdagangan jarak jauh, sering disebut remote trading, diprakarsai oleh BEJ.
30 November 2007	BES dapat digabung dengan BEJ, serta nama bursa yang ada dapat diubah menjadi BEI.
2 Maret 2009	Peluncuran pertama sistem perdagangan baru yang dirancang oleh PT Bursa Efek Indonesia **JATS-NextG**

Objek penelitian ini ialah setiap perusahaan LQ-45 yang merupakan bagian dari list BEI selama jangka waktu tahun 2020 hingga 2022. Setiap perusahaan yang mencukupi kriteria, di antaranya tingkat likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang tinggi, bagian dari kategori Perusahaan Indeks LQ-45, pengalaman minimal tiga bulan di BEI, serta finansial yang kuat, potensi pertumbuhan, serta besaran transaksi yang tinggi. BEI dipakai dalam memilih setiap perusahaan terkait. Sampel penelitian ini berjumlah 45 perusahaan LQ yang asalnya dari sektor BEI di antaranya:

1. Sektor Pertambangan

   Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini pada sektor pertambangan yakni: Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk serta Aneka Tambang Tbk.

2. Sektor Industri Dasar & Kimia

   Memindahkan bahan mentah dari satu tahap pemrosesan ke tahap pemrosesan yang lain ialah inti dari industri dasar & kimia. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian yakni: PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, serta Semen Indonesia (Persero) Tbk.

3. Sektor Aneka Industri

   Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel pada sektor ini yakni PT Astra International Tbk.

4. Sektor Industri Barang Konsumsi

   Perusahaan di industri barang konsumsi mengambil bahan mentah serta mengolahnya menjadi produk akhir yang bisa dibeli oleh keluarga serta individu. PT H.M Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, serta Unilever Indonesia Tbk, dipilih sebagai sampel pada penelitian.

5. Sektor Properti, Real Estate serta Konstruksi Bagunan

   Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel pada sektor ini yakni PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

6. Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi

   Sektor yang mencakup pengadaan energi, sarana transportasi serta telekomunikasi, serta bagunan infrastruktur serta jasa-jasa penunjang. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel yakni, PT XL Axiata Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, serta Sarana Menara Nusantara Tbk.

7. Sektor Keuangan

   Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian pada sektor ini yakni: PT Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, serta Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. Sektor Perdagangan, jasa & Investasi

   Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian pada sektor ini yakni, PT Erajaya Swasembada Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, serta United Tractors Tbk.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Fokus penyelidikan ini ialah setiap perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 serta masuk dalam list BEI selama jangka waktu tahun 2020 hingga 2022. Setiap perusahaan LQ-45 ialah representasi/cerminan dari harga saham 45 emiten di BEI. Seleksi ke-45 emiten ini dilaksanakan mengacu pada sekitar variabel tertentu. Populasi perusahaan tersebut mencakup enam puluh bisnis yang berbeda dijalankan. Namun, tidak terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, tidak semuanya mencukupi kriteria yang diputuskan untuk penentuan sampel. Berikut ini ialah daftar populasi penelitian:

Tabel 5. 1 Rincian Populasi Penelitian

PERUSAHAAN INDEKS LQ-45		
2020-2022		
No	**KODE**	**PERUSAHAAN**
1	ACES	ACE HARDWARE INDONESIA TBK
2	ADRO	ADARO ENERGI TBK
3	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK
4	AMTR	SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
5	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
6	ARTO	BANK JAGO TBK
7	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
8	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
9	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
10	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
11	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
12	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA TBK
13	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
14	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA TBK
15	BRPT	BARITO PACIFIC TBK

16	BSDE	PT BUMI SERPONG DAMAI TBK
17	BTPS	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH TBK
18	BUKA	BUKALAPAK.COM TBK
19	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
20	CTRA	CIPUTRA DEVELOPMENT TBK
21	EMTK	ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
22	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA TBK
23	EXCL	PT XL AXIATA TBK
24	GGRM	GUDANG GARAM TBK
25	GO TO	DO TO GOJEK TOKOPEDIA TBK
26	HMSP	H.M. SAMPOERNA TBK
27	HRUM	HARUM ENERGI TBK
28	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
29	INCO	VALE INDONESIA TBK
30	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
31	INDY	INDIKA ENERGI TBK
32	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
33	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
34	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
35	JPFA	JAFPA COMFEED INDONESIA TBK
36	JSMR	PT JASA MARGA (PERSERO) TBK
37	KLBF	KALBE FARMA TBK
38	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK
39	MDKA	PT MERDEKA COPPER GOLD TBK
40	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
41	MIKA	PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK
42	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
43	PGAS	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
44	PTBA	BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
45	PTPP	PP (PERSERO) TBK
46	PWON	PAKUWON JATI TBK
47	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK
48	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
49	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG TBK
50	SRIL	PT SRI REJEKI ISMAN TBK
51	TBIG	PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK
52	TINS	TIMAH TBK
53	TKIM	PARBIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK
54	TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
55	TOWR	SARANA MENARA NUSANTARA TBK
56	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK
57	UNTR	UNITED TRACTORS TBK
58	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK
59	WIKA	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK
60	WSKT	PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

B. Karakteristik Sampel Penelitian

Purposive sampling ialah pendekatan yang dipakai dalam proyek penelitian ini. Artinya proses penentuan sampel dilaksanakan sejalan dengan standar yang sudah ditentukan oleh peneliti. Mengacu pada jumlah populasi, ada enam puluh perusahaan yang bagian dari kategori LQ45. tetapi perlu dicatat bahwa tidak semua bisnis memenuhi data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, serta tidak semuanya mencukupi persyaratan sampel. Penentuan sampel penyelidikan ini didasarkan pada sebagian kriteria, di antaranya aspek-aspek berikut ini:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2020 serta 2022 yang tergabung dalam Indeks LQ-45.	60
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ-45 BEI masing-masing pada tahun 2020 serta 2020.	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2020-2022.	(0)
4.	Perusahaan yang merugi pada tahun 2020-2022.	(0)
5.	Perusahaan yang berurusan dengan mata uang asing	(5)
Total sampel perusahaan yang mencukupi kriteria		25
Jumlah yang dapat diuji (25 x 3 tahun)		75

Tabel 4. 2 Metode Purposive Sampling

Dengan merujuk pada kriteria yang sudah diputuskan dalam Tabel 5.2, ditemukan ukuran sampel sekitar 2 puluh lima usaha. Rincian

daftar sampel penelitian bisa diketahui dalam Tabel 5.3, yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 3 Rincian Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK
4	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
5	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
6	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
7	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
8	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
9	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA TBK
10	EXCL	XL AXIATA TBK
11	HMSP	H.M. SAMPOERNA TBK
12	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
13	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
14	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
15	JPFA	JAFPA COMFEED INDONESIA TBK
16	KLBF	KALBE FARMA TBK
17	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
18	PTBA	BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
19	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
20	TBIG	TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK
21	TLKM	TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
22	TOWR	SARANA MENARA NUSANTARA TBK
23	UNTR	UNITED TRACTORS TBK
24	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK
25	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber: BEI, Tahun 2023

C. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel ialah penjelasan berkenaan dengan hasil dari perhitungan yang sudah dilaksanakan yang dituangkan dalam bentuk tabel frekuensi tiap variabel penelitian. Dalam mengetahui

hasil tiap variabel bebas (X) serta terikat (Y) semua data yang terhimpun ditabulasi bagi tujuan analisis data, selanjutnya deskripsi statistik variabel penelitian kemudian diberikan dengan mengolah data tabel memakai aplikasi SPSS versi 25.

1. Return On Asset (ROA) (X_1)

Satu dari banyaknya elemen rasio profitabilitas yang dipakai dalam mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam analisis laporan keuangan ialah Return on Assets (ROA). Tingkat profitabilitas suatu organisasi bisa diukur melalui perhitungan Return on Assets (ROA), yakni rasio pendapatan terhadap total aset (kekayaan) setelah dikurangi biaya penandaan aset. Satu dari banyaknya cara dalam mempertimbangkan efisiensi bisnis dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai ialah dengan memeriksa laba atas aset,/ROA.

Gunakan rumus berikut dalam menghitung ROA:

$$ROA = \frac{laba\ Bersih}{\text{Total Aset}}$$

Satu dari banyaknya contoh perhitungan pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2020 di antaranya:

$$ROA = \frac{laba\ Bersih}{\text{Total Aset}}$$

$$ROA = \frac{1.149.354}{31.729.513}$$

$$ROA = 0{,}04$$

Hasil perhitungan ROA pada perusahaan LQ45 bisa terlihat pada tabel 6 di antaranya:

Tabel 4. 4 Data Return On Asset (ROA) Tahun 2020-2022

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	2020	1.149.354	31.729.513	0,0362235
		2021	1.861.740	32.916.154	0,056560071
		2022	3.820.964	33.637.271	0,113593163
2	ASTRA INTERNATIONAL TBK	2020	18.571	338.203	0,054910808
		2021	25.586	367.111	0,069695542
		2022	40.420	413.297	0,097798919
3	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	2020	27.147.109	1.075.570.256	0,025239736
		2021	31.440.159	1.228.344.680	0,025595551
		2022	40.755.572	1.314.731.674	0,030999156
4	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	3.321.442	891.337.425	0,003726358
		2021	10.977.051	964.837.692	0,011377096
		2022	18.481.780	1.029.836.868	0,017946318
5	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	18.660.393	1.610.065.344	0,011589836
		2021	30.755.766	1.678.097.734	0,018327756
		2022	51.408.207	1.865.639.010	0,027555281
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	2020	1.602.358	361.208.406	0,004436104
		2021	2.376.227	371.868.311	0,006389969
		2022	30.450.730	402.148.312	0,075720149
7	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	2020	18.398.928	1.541.964.567	0,011932134
		2021	30.551.097	1.725.611.128	0,017704509
		2022	44.952.368	1.992.544.687	0,022560281
8	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2020	3.845.833	31.159.291	0,12342492
		2021	3.619.010	35.446.051	0,102099103
		2022	2.930.357	39.847.545	0,073539211
9	ERAJAYA SWASEMBADA TBK	2020	671.172.137	11.211.369.042	0,059865315
		2021	1.117.917.248	11.372.255.256	0,098302159
		2022	1.076.555.292	17.058.217.814	0,063110655
10	PT XL AXIATA TBK	2020	371.598	67.744.797	0,005485263
		2021	1.287.807	72.735.282	0,017705396
		2022	1.121.188	87.277.780	0,012846202
11	H.M. SAMPOERNA TBK	2020	8.581.378	49.674.030	0,172753811
		2021	7.137.097	53.090.428	0,13443284
		2022	6.323.744	54.786.992	0,115424187

12	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2020	7.418.574	103.588.325	0,071615928
		2021	7.900.282	118.066.628	0,06691376
		2022	5.722.194	115.305.536	0,04962636
13	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2020	8.752.066	163.136.516	0,053648724
		2021	11.203.585	179.356.193	0,06246556
		2022	9.192.569	180.433.300	0,050947187
14	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2020	1.806.337	27.344.672	0,066058097
		2021	1.788.496	26.136.144	0,068429987
		2022	1.842.434	25.706.169	0,071672835
15	JAFPA COMFEED INDONESIA TBK	2020	1.002.376	25.951.760	0,038624587
		2021	2.130.896	28.589.656	0,07453381
		2022	1.490.931	32.690.887	0,04560693
16	KALBE FARMA TBK	2020	2.799.623	22.564.300	0,124073115
		2021	3.232.008	25.666.635	0,125922545
		2022	3.450.083	27.241.313	0,126648925
17	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK	2020	1.871.028	18.923.235	0,098874637
		2021	2.576.699	21.369.004	0,120581146
		2022	2.244.174	22.421.559	0,100090007
18	BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	2020	2.407.927	24.056.755	0,100093591
		2021	8.036.888	36.123.703	0,222482396
		2022	12.779.427	45.359.207	0,281738325
19	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	2.674.343	78.006.244	0,034283704
		2021	2.082.347	76.504.240	0,027218714
		2022	2.499.083	82.960.012	0,030123947
20	PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK	2020	1.066.576	36. 521.303	0,029204215
		2021	1.601.353	41.870.435	0,038245435
		2022	1.689.441	43.139.968	0,039161851
21	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	29.563.000	246.943.000	0,119715886
		2021	33.948.000	277.184.000	0,122474602
		2022	27.680.000	275.192.000	0,100584319
22	SARANA MENARA NUSANTARA TBK	2020	2.853.617	34.249.550	0,083318379
		2021	3.447.875	65.828.670	0,052376495
		2022	3.496.535	65.625.136	0,053280423
23	UNITED TRACTORS TBK	2020	5.632.425	99.800.963	0,05643658
		2021	10.608.267	112.561.356	0,094244307
		2022	22.993.673	140.478.220	0,163681409
24	UNILEVER INDONESIA TBK	2020	7.163.536	20.534.632	0,348851443
		2021	5.758.148	19.068.532	0,301971227
		2022	5.364.761	18.318.114	0,292866449
25	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	2020	322.342.513	68.109.185.213	0,004732732
		2021	214.424.794	69.385.794.346	0,003090327
		2022	12.586.435	75.434.809.525	0,000166852

Dari Tabel 6, terlihat bahwa besaran ROA selama tiga tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022, menjangkau puncaknya pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan hasil sekitar 0,35. Kebalikannya, besaran ROA terendah tercatat pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2022 dengan hasil sekitar 0,0001.

2. Return On Equity (ROE) (X_2)

Rasio Return on Equity (ROE) ialah satu dari banyaknya elemen rasio profitabilitas yang dipakai dalam mempertimbangkan laporan keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Satu dari banyaknya metode dalam menilai profitabilitas perusahaan ialah melalui perhitungan Return on Equity (ROE). Di samping itu, rasio ini dipakai dalam menilai seberapa jauh organisasi memanfaatkan asetnya dalam memberi profit atas ekuitas.

Gunakan rumus berikut dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Satu dari banyaknya contoh perhitungan pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2020 di antaranya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROE = \frac{1.149.354}{19.039.449}$$

$$ROE = 0{,}06$$

Tabel 4. 5 Data Return On Equity (ROE) Tahun 2020-2022

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	2020	1.149.354	19.039.449	0,060366978
		2021	1.861.740	20.837.098	0,089347375
		2022	3.820.964	23.712.043	0,161140227
2	ASTRA INTERNATIONAL TBK	2020	18.571	195.454	0,095014684
		2021	25.586	215.615	0,118665213
		2022	40.420	243.720	0,165846053
3	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	2020	27.147.109	184.714.709	0,146967771
		2021	31.440.159	202.848.934	0,154992971
		2022	40.755.572	221.181.655	0,184262895
4	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	3.321.442	112.872.199	0,029426573
		2021	10.977.051	126.519.977	0,086761405
		2022	18.481.780	140.197.662	0,131826592
5	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	18.660.393	229.466.882	0,081320637
		2021	30.755.766	291.786.804	0,105404924
		2022	51.408.207	303.395.011	0,169443152
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	2020	1.602.358	19.987.845	0,080166621
		2021	2.376.227	21.406.647	0,111004166
		2022	3.045.073	25.909.354	0,11752794
7	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	2020	18.398.928	204.699.668	0,089882549
		2021	30.551.097	222.111.282	0,137548605
		2022	44.952.368	252.245.455	0,178208832
8	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2020	3.845.833	23.349.683	0,164706005
		2021	3.619.010	25.149.999	0,143897024
		2022	2.930.357	26.327.214	0,111305245
9	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	2020	671.172.137	5.687.996.190	0,117997993
		2021	1.117.917.248	6.462.361.670	0,172988964
		2022	1.076.555.292	7.202.862.872	0,149462139
10	PT XL AXIATA TBK	2020	371.598	19.137.366	0,019417406
		2021	1.287.807	20.088.745	0,064105896
		2022	1.121.188	25.774.226	0,043500356
11	H.M. SAMPOERNA TBK	2020	8.581.378	30.241.426	0,283762346
		2021	7.137.097	29.191.406	0,244493088
		2022	6.323.744	28.170.168	0,224483716
12	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2020	7.418.574	50.318.053	0,147433646
		2021	7.900.282	54.723.863	0,144366307
		2022	5.722.194	57.473.007	0,099563157
13	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2020	8.752.066	79.138.044	0,110592397
		2021	11.203.585	86.632.111	0,129323698
		2022	9.192.569	93.623.038	0,09818704

14	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2020	1.806.337	22.176.248	0,08145368
		2021	1.788.496	20.620.964	0,08673193
		2022	1.842.434	19.566.906	0,094160722
15	JAFPA COMFEED INDONESIA TBK	2020	1.002.376	11.411.970	0,087835492
		2021	2.130.896	13.102.710	0,162630173
		2022	1.490.931	13.654.777	0,109187503
16	KALBE FARMA TBK	2020	2.799.623	18.276.082	0,153185075
		2021	3.232.008	21.265.878	0,151980934
		2022	3.450.083	22.097.328	0,15613123
17	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK	2020	1.871.028	14.461.907	0,129376299
		2021	2.576.699	17.518.750	0,147082355
		2022	2.244.174	19.908.740	0,112723055
18	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	2020	2.407.927	16.939.196	0,142151198
		2021	8.036.888	24.253.724	0,331367175
		2022	12.779.427	28.916.046	0,441949325
19	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	2.674.343	35.653.335	0,075009617
		2021	2.082.347	39.782.883	0,052342788
		2022	2.499.083	47.239.360	0,052902558
20	PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK	2020	1.066.576	9.303.838	0,114638282
		2021	1.601.353	9.789.238	0,163583008
		2022	1.689.441	10.920.383	0,154705288
21	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK	2020	29.563.000	120.889.000	0,24454665
		2021	33.948.000	277.184.000	0,122474602
		2022	27.680.000	149.262.000	0,185445726
22	SARANA MENARA NUSANTARA TBK	2020	2.853.617	10.184.048	0,280204591
		2021	3.447.875	12.062.016	0,285845666
		2022	3.496.535	14.400.568	0,242805353
23	UNITED TRACTORS TBK	2020	5.632.425	63.147.140	0,089195251
		2021	10.608.267	71.822.757	0,147700638
		2022	22.993.673	89.513.825	0,256872869
24	UNILEVER INDONESIA TBK	2020	7.163.536	4.937.368	1,450881522
		2021	5.758.148	4.321.269	1,332513204
		2022	5.364.761	3.997.256	1,342110938
25	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	2020	322.342.513	16.657.425.071	0,019351281
		2021	214.424.794	17.435.077.712	0,012298471
		2022	12.586.435	17.493.206.188	0,000719504

Dari Tabel 7, bisa terlihat bahwa variabel ROE menjangkau besaran tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020, yakni sekitar 1,45. Kebalikannya, besaran terendah untuk variabel ROE tercatat pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) pada tahun 2022 dengan hasil sekitar 0,0007.

3. Earning Per Share (EPS) (X_3)

Temuan penelitian EPS disajikan pada tabel 8 di antaranya:

Tabel 4. 6 Data Earning Per Share (EPS) Tahun 2020-2022

NO	Kode Perusahaan	EPS		
		2020	2021	2022
1	ANTM	19,49	84,23	92,68
2	ASII	491,01	422,44	705,2
3	BBCA	1222,68	238,06	301,59
4	BBNI	414,56	206,49	903,25
5	BBRI	192,21	138,22	336,28
6	BBTN	49,82	165,71	244,44
7	BMRI	455,57	407,31	845,4
8	CPIN	204,35	260,02	179,04
9	ERAA	233,1	64,96	63,87
10	EXCL	213,82	121	100,46
11	HMSP	89,69	62,11	55,59
12	ICBP	438,69	651,15	393,1
13	INDF	584,23	923,95	809,73
14	INTP	482,52	515,55	529,44
15	JPFA	83,52	184,77	165,74
16	KLBF	5,87	63,86	72,71
17	MNCN	129,03	136,65	183,72
18	PTBA	232,96	471,03	1140,8
19	SMGR	444,91	444,78	338,26
20	TBIG	42,15	59,28	73,44
21	TLKM	190,62	232,15	209,49
22	TOWR	52,01	68,75	155,47
23	UNTR	2147,61	2273,95	4913,8
24	UNVR	191,92	172,73	157
25	WIKA	109,56	26,81	-6

Diketahui bahwa besaran tertinggi Earning Per Share salama 3 tahun dibuktikan oleh perusahaan United Tractors Tbk untuk tahun 2022 dengan besaran EPS sekitar 4913,8. Sementara untuk besaran Earning Per Share terendah dibuktikan oleh perusahaan Wijaya Karya Tbk tahun 2022 yakni sekitar -6,00.

4. Harga Saham (Y)

Harga yang disebutkan dalam satuan rupiah serta diminta oleh pembeli/penjual pada akhir transaksi disebut harga penutupan *(closing price)*.

Tabel 4. 7 Data Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
1	ANTM	1.935	2.250	1.985
2	ASII	6.025	5.700	5.700
3	BBCA	33.850	7.300	8.550
4	BBNI	6.175	6.750	9.225
5	BBRI	4.170	4.110	4.940
6	BBTN	1.725	1.730	1.350
7	BMRI	6.325	7.025	9.925
8	CPIN	6.525	5.950	5.650
9	ERAA	2.200	600	392
10	EXCL	2.730	3.170	2.140
11	HMSP	1.505	965	840
12	ICBP	9.575	8.700	10.000
13	INDF	6.850	6.325	6.725
14	INTP	14.475	12.100	9.900
15	JPFA	1.465	1.720	1.295
16	KLBF	1.480	1.615	2.090
17	MNCN	1.140	900	740
18	PTBA	2.810	2.710	3.690
19	SMGR	12.425	7.250	6.575
20	TBIG	1.630	2.950	2.300
21	TLKM	3.310	4.040	3.750

22	TOWR	960	1.125	1.100
23	UNTR	26.600	22.150	26.075
24	UNVR	7.350	4.110	4.700
25	WIKA	1.985	1.105	800

Dari tabel 9 mengindikasikan bahwa besaran variabel Harga saham tertinggi selama 3 tahun dari tahun 2020-2022 bisa terlihat pada perusahaan Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2020 sekitar 33.850, sementara besaran Harga saham terendah dibuktikan perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2022 yakni sekitar 392.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang tidak melibatkan penarikan kesimpulan dari analisis data, dapat dipakai dalam mendeskripsikan besaran terendah, maksimum, mean, serta standar deviasi dari data variabel penelitian yang sudah dikumpulkan.

Tabel 4. 8 Output uji Statistik Deskriptif

Kesimpulan yang bisa didapat dari Tabel 10 ialah ada 75 observasi yang direpresentasikan oleh huruf N. Standar deviasi sekitar 7,09109 terkait dengan Return On Assets (X1), yang mempunyai besaran rata-rata sekitar 7,5553. Standar deviasi Return On Equity (X2) ialah 25.57330, serta besaran rata-rata metrik ini ialah 18.7760. Dengan standar deviasi sekitar 667.62322 sehingga 401,7644 ialah mean serta 1 ialah standar deviasi EPS (X3). Harga Saham (Y), sebagai variabel terikat, mempunyai mean sekitar 5440,09 serta standar deviasi sekitar 5811,105. Variabel tersebut mempunyai besaran rata-rata sekitar 5.440,09.

2. Output uji Asumsi Klasik

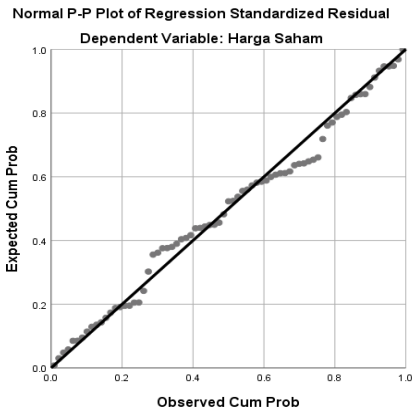
Sebelum melibatkan diri dalam pengujian hipotesis, dilaksanakan uji asumsi klasik dalam menilai apakah model regresi mengindikasikan normalitas residual, multikolinearitas/heteroskedastisitas. Di bawah ini ialah hasil dari setiap uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi memiliki tujuan dalam menetapkan apakah data variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Di bawah ini ialah 2 metode yang dipakai dalam memeriksa apakah data penelitian tersebut normal:

1) Metode grafik

Dengan memakai *Plot P-P Normal* dari grafik residu terstandar regresi, kita bisa memeriksa distribusi data pada sumber diagonal dalam menetapkan apakah residu terdistribusi normal. Data penelitian ini mengikuti distribusi normal, sejalan uji normalitas yang dilaksanakan dengan pendekatan *Normal P-P Plot of regresion standardized residual*. Berikut ini bisa dipakai dalam menetapkan hal ini:



Sumber : hasil olah data SPSS v.25 (2023)

Gambar 5. 1 Output uji Normalitas

Distribusi normal untuk residu model regresi dapat mendeskripsikan titik-titik tersebar pada grafik yang mengikuti diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa regresi pada penelitian ini mencukupi syarat asumsi normalitas dari suatu regresi.

2) Metode *uji one sampel kolmogorov smirnov*

Output uji normalitas data dengan metode *one-sample test Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hal ini bisa diketahui dengan memeriksa tabel di antaranya:

Tabel 5. 2 Output uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69995327
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,073
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

ketika tidak ada p-value < 0,05, data tidak bisa dinilai terdistribusi secara teratur. Dipaparkan Ghozali (2016), ketika p-value > 0,05 sehingga data dinilai terdistribusi secara teratur. besaran uji one-sample Kolmogorov-Smirnov sekitar 0,084 dengan besaran signifikan > 0,05 di antaranya terlihat pada tabel 5 di atas. Hasilnya mengindikasikan distribusi data normal.

b. Uji Multikolenearitas

Mencari tahu apakah setiap variabel bebas model regresi linier sempurna/hampir sempurna ialah inti dari uji multikolinearitas. Dalam mengukur hipotesis, diuji besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) serta Tolerance model regresi. Multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi ketika besaran VIF dibawah 10 serta besaran Tolerance melebihi 0,1. Anda bisa mengeksplorasi hasil tes pada tabel 12:

Tabel 5. 3 Output uji Multikolenearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,490	2,041
	ROE	0,459	2,181
	EPS	0,902	1,108

a. Terikatt Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

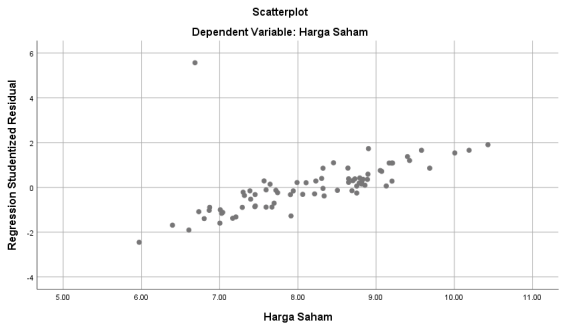
Mengacu pada Tabel 12 di atas, bisa diambil simpulan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini terlihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) yang ≤ 10 serta besaran Tolerance yang ≥ 0,10. Pada variabel ROA, besaran tolerance sekitar 0,49 > 0,10, sementara besaran VIF sekitar 2,041 < 10. Pada variabel ROE, besaran tolerance sekitar 0,459 > 0,10, sementara besaran VIF

sekitar 2,181 < 10. Pada variabel EPS, besaran tolerance sekitar 0,902 > 0,10, sementara besaran VIF sekitar 1,108 < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mengetahui apakah residu dari sebagian observasi mempunyai varian yang tidak sama pada model regresi dipakai Uji Heteroskedastisitas. Memeriksa gambar di bawah yang mengindikasikan output uji heteroskedastisitas Sctterplot terlihat titik-titik tersebar di pola yang acak di atas serta di bawah besaran sumbu Y 0. Oleh sebab itu, bisa diambil simpulan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

Uji *Scatterplot*



Gambar 5. 2 Output uji Heteroskedastisitas

Gambar 5.2 mengindikasikan bahwa titik-titik data tersebar dimana-mana, ada yang berada di atas nol serta ada yang di bawahnya, karenanya mengindikasikan bahwa sebaran data tidak tertata rapi.

E. Uji Hipotesis

Dalam mengukur hipotesis, peneliti memanfaatkan metode regresi linier berganda yang mencari korelasi antar variabel. Analisis data dilaksanakan dengan memakai segala pendekatan statistik regresi dalam mempertimbangkan korelasi antara variabel bebas serta terikat. Tujuannya ialah dalam menetapkan apakah ROA, ROE, serta EPS mempengaruhi yang signifikan terhadap harga saham.

1. Output uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pemanfaatan t-statistik ialah satu dari banyaknya metode yang bisa dipakai dalam menetapkan signifikansi relatif dari tiap variabel bebas dalam hal kompetensinya mendeskripsikan variabel terikat. Di bawah ini ialah output uji t di antaranya:

Tabel 5. 4 Output uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,513	0,324		20,106	0,000
	ROA	-0,305	0,130	-0,291	-2,345	0,022
	ROE	0,066	0,144	0,059	0,461	0,646
	EPS	0,379	0,052	0,669	7,325	0,000

a. Terikatt Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Di bawah ini ialah penjelasan berkenaan dengan output uji t yang diterapkan dalam mengukur korelasi antara variabel bebas (ROA, ROE, serta EPS) dengan variabel terikat (Harga Saham) secara individual, di antaranya terdokumentasi dalam Tabel 13:

1) Pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H_{a1}: $\beta_1 \neq 0$ ROA secara individual mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ-45

H_{o1}: $\beta_1 = 0$ ROA secara individual tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan

Mengacu pada tabel 13, diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel ROA yakni -0,305 serta besaran t_{hitung} (-2,345). besaran koefisien regresi signifikan pada taraf (α = 0,05) ditemukan besaran probabilitas variabel ROA ialah (0,022) < 0,05.

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,667 jika: $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga H_1 diterima serta H_o ditolak dengan besaran t_{hitung} untuk variabel ROA (-2,345) lebih besar dari besaran t_{tabel} (1,667) sehingga H_1 diterima serta H_o ditolak. Mengacu pada temuan penyelidikan ini, hipotesis

pertama yang disampaikan bisa diterima serta dikonfirmasi.

Akibatnya, ROA berdampak pada besaran saham perusahaan lain.

2) Pengaruh ROE tarhadap harga saham Perusahaan LQ45

H_{a2} : $\beta_1 \neq 0$ ROE secara individual mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ-45

H_{o2} : $\beta_1 = 0$ ROE secara individual tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45.

Dari Tabel 13, bisa diambil simpulan bahwa output uji untuk variabel ROE mengindikasikan besaran probabilitas sekitar 0,066 dengan besaran t-hitung sekitar 0,461. Ketika besaran α (0,05) dipakai sebagai tingkat signifikansi, besaran probabilitas untuk variabel ROE (0,646) lebih besar daripada 0,05.

Dalam konteks ini, besaran t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 ialah 1,667. ketika besaran t-tabel < t-hitung, sehingga Hipotesis Alternatif (Ha2) diterima serta Hipotesis Nol (Ho) ditolak. tetapi, sebab besaran t-hitung untuk variabel ROE (0,461) tidak mencapaipada besaran t-tabel (1,667), sehingga Ha2 ditolak serta Ho diterima.

Oleh sebab itu, bisa diambil simpulan bahwa variabel ROE secara individual tidak mempengaruhi variabel harga saham.

3) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

H_{a3} : $\beta_1 \neq 0$ ROE secara individual mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ-45

H_{o3} : $\beta_1 = 0$ ROE secara individual tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan

Dari Tabel 13, bisa diperhatikan bahwa output uji untuk variabel EPS mengindikasikan besaran probabilitas sekitar 0,379 dengan besaran t-hitung sekitar 7,325. Dengan memakai tingkat signifikansi α (0,05), besaran probabilitas untuk variabel EPS (0,000) tidak mencapai 0,05.

Berkenaan dengan besaran t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yang sekitar 1,667, kita bisa menyimpulkan bahwa besaran t-tabel < t-hitung. Oleh sebab itu, Ha3 diterima serta Ho ditolak. Dengan begitu, hipotesis ketiga yang disampaikan pada penelitian ini

bisa dinilai valid. Artinya, harga saham diberi pengaruh oleh variabel EPS.

2. Output uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam mengetahui apakah harga saham LQ45 diberi pengaruh oleh pengaruh gabungan ROA (X1), ROE (X2), serta EPS (X3). bisa dikatakan semua faktor bebas mempengaruhi pada variabel terikat secara simultan ketika besaran signifikansinya tidak mencapai 0,05, serta ketika signya < 0,05 sehingga hipotesisnya diterima/ditolak Ha. Di bawah ini ialah ikhtisar temuan statistik dari uji simultan ANOVA:

Tabel 5. 5 Output uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,589	3	10,530	20,621	,000[b]
	Residual	36,255	71	0,511		
	Total	67,844	74			

a. Terikatt Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Nilai Fhitung sekitar 20,621 dengan besaran signifikan sekitar 0,000 ditemukan dari output uji uji simultan ANOVA yang disajikan pada tabel 14 di atas. Harga saham perusahaan LQ-45 bisa disebutkan diberi pengaruh oleh semua variabel bebas sekaligus ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta besaran signifikan < 0,05. Harga saham pada perusahaan LQ-45 diberi pengaruh secara

signifikan oleh rumusan hipotesis statistik yang mengukur gabungan ROA, ROE, serta EPS:

$H_{o1}: \beta_{1-3} = 0$ Harga saham pada perusahaan LQ-45 tidak diberi pengaruh secara signifikan oleh ROA, ROE, serta EPS ketika digabungkan

$H_{o1}: \beta_{1-3} \neq 0$ Harga saham pada perusahaan LQ-45 diberi pengaruh secara signifikan oleh ROA, ROE, serta EPS ketika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan simultan

Bila $F_{hitung} > FT_{abel}$, sehingga variabel bebas tersebut mempengaruhi pada harga saham secara bersamaan; ini kebalikan dari apa yang terjadi ketika F_{tabel} tidak mencapai F_{hitung}. Pada taraf $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1(k) = 3 (jumlah variable bebas) serta derajat kebebasan penyebut/df2 (n-k-1) = 71, ditemukan besaran F_{tabel} 2,73. dengan begitu, besaran F_{hitung} 20,621 > F_{tabel} (2,73), di samping itu untuk besaran probabilitas ditemukan 0,000 < 0,05. mengacu pada hasil perhitungan tersebut bisa diinterpretasikan ROA (X_1), ROE (X_2), serta EPS (X_3) secara simultan mempengaruhi harga saham (Y) artinya H_{o1} ditolak serta H_{a1} diterima.

3. Output uji Koefisien Determinasi (R2)

Satu dari banyaknya cara dalam menilai pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat ialah dengan memeriksa koefisien determinasinya. Tujuan penghitungan koefisien determinasi ialah dalam mengetahui seberapa jauh ROA, ROE, serta EPS berkontribusi dalam mendeskripsikan harga saham secara simultan. Di bawah ini ialah data yang ditemukan darpengujian:

Tabel 5. 6 Output uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682[a]	0,466	0,443	0,71459	1,047

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Terikatt Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25 (2023)

Dipaparkan Ringkasan Model SPSS, ketiga variabel bebas ROA, ROE, serta EPS menyumbang 46,6% varians harga saham perusahaan LQ45 (R Square = 0,466). Segala faktor di luar cakupan model regresi menyumbang 53,4% sisanya. Koefisien (R) sekitar 0,682 pada tabel 15 melebihi 0,50 mengindikasikan terdapatnya korelasi yang sangat kuat antara variabel terikat serta bebas.

4. Hasil Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi berkenaan dengan ROA (X1), ROE (X2) serta EPS (X3), terhadap harga saham (Y). Dikonfirmasi dari tabel 13, karenanya ditemukan persamaan regresi di antaranya:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

$$\mathbf{Y = 6{,}513 - 0{,}305X_1 + 0{,}066X_2 + 0{,}379X_3 + e}$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter (koefisien regresi)
X_1, X_2, X_3	= Variabel terikat

Dengan hipotesis di antaranya:

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak mempengaruhi

H_a : $\beta_1 \neq 0$, mempengaruhi

Penjelasan persamaan regresi di antaranya:

a. Konstanta sekitar (β_0) 6,513; artinya ketika ROA, ROE, serta EPS nilainya tetap/sama dengan 0, sehingga harga saham nilainya sekitar 6, 513.

b. Bila semua variabel bebas yang lain dinilai konstan, kenaikan ROA sekitar 1% dapat mengakibatkan penurunan harga saham sekitar 0,305, di antaranya yang dibuktikan oleh koefisien regresi -0,305 (β1). ketika return on assets

(ROA) negatif, sehingga harga saham juga negatif; ROA yang lebih tinggi menciptakan harga saham yang lebih rendah.

Harga saham dapat meningkat sekitar 0,066 poin ketika ROE tumbuh sekitar 1% serta semua variabel bebas yang lain tetap, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi (β2) variabel ROE sekitar 0,066. Return on equity (ROE) yang lebih tinggi dikaitkan dengan harga saham yang lebih tinggi (koefisien positif), mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif.

c. Dengan menjaga semua variabel bebas yang lain tetap serta kenaikan EPS sekitar 1%, sehingga harga saham dapat meningkat sekitar 0,379, sejalan dengan koefisien regresi (β3) dari variabel EPS. ketika koefisiennya positif, sehingga laba per saham (EPS) serta harga saham (SP) berkorelasi positif; artinya, SP yang lebih tinggi menciptakan harga saham yang lebih tinggi.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA (Return On Asset) Terhadap Harga Saham

Dalam mengindisikan hipotesis 1, bahwa ROA memang mempengaruhi pada harga saham, kita perlu mengeksplorasi serangkaian parameter estimasi yang tepat dalam mengukur hipotesis ini. Mengacu pada data pada tabel 13 terlihat bahwa

besaran profitabilitas/signifikansi tidak mencapai 0,05 yang mendukung hipotesis H1. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham.

ROA ialah statistik yang mengindikasikan seefisien apa suatu bisnis mengubah asetnya menjadi keuntungan bersih, dipaparkan Hery. Anda mungkin menganggapnya sebagai cara sederhana dalam mengetahui berapa banyak uang yang Anda hasilkan setelah dikurangi semua pengeluaran dari total aset. Pengembalian aset yang lebih besar mengindikasikan laba yang lebih menguntungkan. Jadi, ketika besaran ROA bertambah sehingga besaran saham dapat meningkat, serta harga saham pun ikut naik.

Penelitian ini tidak mengindikasikan bahwa ROA mempengaruhi positif terhadap harga saham sebab data mengindikasikan bahwa ROA mempengaruhi negatif. Terlihat pada tabel 13, koefisien ROA mempengaruhi negatif sekitar -0,305. Ketika ROA naik, harga saham bisa turun. Peningkatan ROA dipandang oleh investor sebagai indikasi negatif, karenanya investor cenderung memandang informasi tersebut secara negatif.

Meskipun ROA ialah ukuran profitabilitas suatu perusahaan, hal ini bisa menyesatkan ketika ROA terlalu tinggi; ini bisa berarti bahwa perusahaan tidak memasukkan relatif uang ke

dalam aset yang bisa mengalami peningkatankan profit. Akibatnya, ROA berdampak negatif terhadap harga saham. Di samping itu, asset yang dipunyai perusahaan tidak di produktivitas dengan baik. Artinya, perusahaan dinilai gagal memanfaatkan sepenuhnya kompetensinya dalam menginvestasikan kembali keuntungan bersihnya. Dalam jangka panjang, fenomena ini bisa mengakibatkan penurunan besaran saham sebab minat investor dalam membeli saham tersebut kian berkurang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi negatif terhadap harga saham, dengan besaran koefisien sekitar -194,902. Hasil ini sejalan dengan penemuan yang dilaporkan oleh Maria (2020) serta penelitian sebelumnya. Dengan begitu, bukti tersebut mengindikasikan bahwa harga saham cenderung turun ketika besaran ROA meningkat.

Temuan yang mengindikasikan Return On Assets (ROA) mempengaruhi pada harga saham bermengenaian dengan penelitian yang dilaksanakan Devi (2020) serta Yuanda (2019).

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

Hipotesis 2 yang menyebutkan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham tidak bisa dibuktikan, sebab parameter yang diestimasi dalam menilai pengaruh ROE terhadap harga saham mencukupi syarat. Dengan

mempertimbangkan informasi yang dibuktikan pada tabel 13, besaran rasio profitabilitas/signifikansi sekitar 0,646 lebih besar dari tingkat signifikansi sekitar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H2 tidak didukung yang menyebutkan bahwa ROE) tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan ROE belum tentu menarik minat tinggi dari para investor untuk berinvestasi. Investor tidak hanya mempertimbangkan faktor ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan. Mempunyai modal yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan prospek yang baik jika manajemen tidak bisa mengatur sumber daya keuangan dengan efektif serta efisien. Meskipun suatu perusahaan mempunyai modal yang tinggi, jika manajemen tidak mampu mengatur uang operasional secara efisien, hal tersebut bisa memberi dampak negatif pada kinerja perusahaan.

Di samping itu, jika perusahaan mempunyai lebih banyak utang daripada modal sendiri, hal ini juga tidak menguntungkan bagi investor sebab laba yang ditemukan perusahaan kemungkinan besar dapat dipakai dalam melunasi utang. besaran ekuitas yang tinggi yang tidak diimbangi dengan laba yang relatif bisa menyebabkan besaran Return On Equity (ROE) rendah. Seorang investor cenderung

mempertimbangkan informasi mengenai peluang pengembalian investasi yang dapat diterima, yang dinilai lebih penting daripada kompetensi perusahaan dalam memberi profit. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Natasha (2022), yang mengeksplorasi bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham dengan besaran koefisien positif. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Andira (2021) serta Yuanda (2019), yang menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Kita bisa menyimpulkan bahwa hipotesis 3, yakni laba per saham (EPS) mempengaruhi pada harga saham, ialah benar sebab parameter yang dihitung untuk pengujian ini cukup. Analisis Tabel 13 mengindikasikan bahwa sebab besaran propitabilitas/signifikansi 0,000 tidak mencapai 0,05, sehingga kita bisa menerima hipotesis H3 yang menyebutkan bahwa EPS mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham.

Memeriksa rasio profit terhadap jumlah saham beredar ialah satu dari banyaknya pendekatan dalam menilai seberapa baik manajemen perusahaan menciptakan profit bagi shareholders tetap. Investor memperhitungkan laba per saham. Saham-saham bisnis yang sukses cenderung mempunyai EPS yang tinggi, karenanya menarik minat investor. Investor dapat kian

tertarik membeli saham ketika besaran EPSnya kian tinggi. Artinya, harga saham dapat meningkat seiring dengan permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut ketika mereka yakin EPSnya relatif baik serta dapat menciptakan return yang sebanding dengan resiko yang bersedia mereka ambil. Tabel 13 mengindikasikan temuan pengujian, yang konsisten dengan teori ini, serta koefisien regresi EPS ialah 0,379, yang berarti positif.

Temuan penelitian ini bahwa EPS mempengaruhi harga saham dengan koefisien sekitar Rp 21.378 konsisten dengan penelitian Andira (2021) serta Maria (2020). Penelitian Yuanda (2019) mengeksplorasi bahwa EPS tidak berdampak terhadap harga saham, hal ini bermengenaian dengan temuan penelitian ini.

4. Pengaruh ROA, ROE, serta EPS terhadap Harga Saham

Output uji F yang ditemukan dari data sekunder BEI mengindikasikan bahwa ROA, ROE, serta EPS mempengaruhi yang signifikan terhadap harga saham, dengan besaran signifikansi sekitar 0,000, yang tidak mencapai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan harga saham.

Mengacu pada hasil persamaan regresi yang ditemukan serta sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui besaran koefisien regresi variabel X2, serta X3 bernilai positif sementara variabel X1 bernilai negative yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh duaarah

antara variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel terikat (Y). Dengan begitu, dari keluaran persamaan tersebut terlihat jelas bahwa kenaikan ROE serta EPS dapat menyebabkan kenaikan harga saham, sementara kenaikan ROA dapat menyebabkan harga saham turun.

Rasio profitabilitas memperhitungkan ROA, ROE, serta EPS. Memeriksa rasio profitabilitas di LQ-45, jelas mempunyai peranan penting dalam perkembangan saham. Oleh sebab itu, tingginya harga saham ialah sebab langsung dari minat investor dalam membeli saham, yang berbanding lurus dengan rasio profitabilitas. Tiga penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Ratna Sari (2020), Maria Bella Paramita (2020), serta Adira (2021) menguatkan temuan bahwa ROA, ROE, serta EPS semuanya mempengaruhi harga saham secara bersamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian kesimpulan yang bisa didapat dari pengujian model regresi linier berganda ialah:

1. Hasil pengujian mengkonfirmasi hipotesis nol (H1) penelitian ini yang mengeksplorasi bahwa ROA mempengaruhi harga saham pada setiap perusahaan LQ-45. Secara spesifik arah pengaruh negatif mengindikasikan bahwa harga saham dapat menurun seiring dengan mengalami peningkatannya ROA.
2. Hipotesis nol (H2) penelitian tidak dibuktikan dengan hasil pengujian. Artinya harga saham perusahaan LQ-45 tidak terpengaruh oleh ROA. Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa Return On Equity (ROE) yang kian tinggi tidak menyebabkan kenaikan harga saham.
3. Hasil pengujian mendukung hipotesis ketiga penelitian ini yang mengeksplorasi bahwa harga saham perusahaan LQ-45 diberi pengaruh oleh earnings per share (EPS). Harga saham dapat meningkat sejalan dengan EPS sebab pengaruhnya yang berarah positif.
4. Mengacu pada uji simultan ketiga variabel yang mencakup ROA, ROE, serta EPS mempengaruhi harga saham Perusahaan LQ-45, saham yang tercatat di BEI.

B. Saran

1. Dari perspektif ROA, dunia usaha harus terus berupaya mengalami peningkatankan pengelolaan aset serta produktivitasnya dalam mencukupi ekspektasi investor dapat profit yang tinggi, yang dapat menarik lebih banyak investor serta menyebabkan kenaikan harga saham.
2. Penelitian ini mengindikasikan bahwa laba per saham EPS suatu perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, karenanya calon investor diyakini harus lebih memperhatikan besaran EPS sebelum memilih untuk berpartisipasi dalam suatu perusahaan. Profitabilitas bagi investor berbanding lurus dengan besaran Earnings Per Share (EPS) suatu perusahaan.
3. Penelitian ini belum meneliti rasio keuangan lain yang bisa mempengaruhi penentuan harga saham, tentunya sangatlah banyak, serta mengandung dimensi yang relatif luas, sebab keterbatasan peneliti baik dari sisi waktu serta tenaga, sehingga segala dimensi tersebut tidak bisa diuji semuanya. Olehnya itu disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya kiranya bisa melengkapi hasil penelitian ini dari sisi rasio keuangan yang lain demi ketersediaan data hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan dalam menetapkan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi pada BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, Ajeng Nindi. 2021. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aziz, Muhammad. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return saham.* Jakarta: Deepublish.

Bachtiar, Yusran. 2016. *Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan Pengendalian Internal Manajerial Terhadap Kinerja Administratur Keuangan Pada Universitas Muhammadiyah Parepare.* Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Dewi, Natasha Salamona. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) . *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1. E-ISSN : 2829-2006*, 1.

Duta, Laura. 2021. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI.* Palembang: Universitas Tridinanti.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. alfabet: Bandung.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. 2021. *Panduan Skripsi.* Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

Ghozali. 2016. “Metode Penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dividend Payout Ratio dan Leverage.” Journal of Auditor Switching 53(9):1689–99.

, 2018. “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Keamanaan, Privasi Terhadap Net Benefit Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening.” Journal of Chemical Information and Modeling 51(9):1689–99.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul H. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Busniess.* Jakarta: Gosindor.

, 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.

Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.* Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali.

, 2019. *Analisis Laporan Keuangan 12th ed.* Depok: PT. Rajagrafindo.

Langgeni, Jihan Ayu. 2022. *Pengaruh Debt To Equity (DER), REturn On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada IndeksLQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Melinda. 2022. *analisis pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia*, 2-5.

Mira, Munira, Endang H dan Sinta B. 2018. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila*, 67.

Novia Dwi Permatasari, dkk. 2019. pengaruh return on asset, return on equity, earning per share terhadap harga saham pada perusahaan sektor jasa di Bursa efek indonesia. *jurnal ilmiah edunomika*, 33-36.

Paramita, Maria B. 2020. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan REturn On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Romadhan, Yuanda P. 2019. Pengaruh ROA, ROE,NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 & 7.

Santy, Vita A. 2017. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6, Nomor 9*, e-ISSN: 2461-0593.

Sari, Dewi R. 2020. *Pengaruh REturn On Asset (ROA), REturn On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PErusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*, 46-52.

Savitri, Ahmad U dan Anava S. 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4 Nomor 2*, 92-98.

Segara, Kasih T.D. 2017. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham . *Jurnal Akuntansi*, 3.

Siswanti, Windari dan Tutik. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Imliah Mahasiswa Akuntansi VOL. 2, NO. 1,* , 45 & 46.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.

Suparmi, Putu F dan Putu N. 2022. Pengaruh Pengumuman Pandemi Covid-19 di Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 89.

Suryani, Ekawati dan Tri, Yuniati. 2020. *jurnal ilmu dan riset manajemen: volume 9 nomor 3*, e-ISNN: 2461-0593.

Tandelilin. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi (G. Sudibyo, Ed.).* Yogyakarta: PT Kanisius.

Ukhriyawati, Catur F dan Maya, Pratiwi. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Eraning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indoneia (BEI). . *Jurnal Manajemen.*, 3-4.

Yasmi, Aulia T dan Ine, Mayasari. 2021. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum KElompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 3*, 544-560.

Yudiantoro, Nurhayati dan Deny. 2022. Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL. Vol2, Nomor 3 E-ISSN: 2747-0938* , 311-321.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal.* Jakarta: Deppublish.